



## PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG, HUTANG JANGKA PENDEK DAN BEBAN PAJAK TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Wina Mairlina<sup>a</sup>, A.A Miftah<sup>b</sup>, Ahmad Syahrizal<sup>c</sup>

<sup>a, b, c</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah, [winamairlina84@gmail.com](mailto:winamairlina84@gmail.com), Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

### ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of long-term debt, short-term debt and tax burden on profitability in the Jakarta Islamic Index (JII). This research use quantitative methods. The data analysis method is using Multiple Linear Regression. The sample used in this study is financial statements of companies registered with JII for the period 2016 to 2020. This study resulted in long-term debt having negative and significant effect on profitability, short-term debt having a significant and positive effect on profitability and tax expense had no effect on profitability.

**Keywords** : Long term debt, short term debt, tax expense, profitability.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan beban pajak terhadap profitabilitas di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data yaitu menggunakan Regresi Linier Berganda. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII untuk periode 2016 sampai dengan 2020. Penelitian ini menghasilkan hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hutang jangka pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan beban pajak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci** : Hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, beban pajak, profitabilitas.

### 1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba. Semakin banyak laba yang dihasilkan maka perusahaan tersebut dinilai berhasil. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan tentunya akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan yang paling utama, laba ini sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan, tergantung bagaimana manajemen dalam mengelola keuangan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan utang dan bunga pinjaman. Yani menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. Kasmir menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Fahmi menyebutkan bahwa profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi [1].

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan berbagai macam komponen yang ada di laporan keuangan pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu pendapatan, laba, aktiva, beban dan kewajiban. Adapun alat ukur yang digunakan untuk

*Received November 10, 2022; Revised Januari 2, 2023; Accepted Februari 07, 2023*

menghitung rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Operating Profit Margin* (OPM). Menurut Kasmir, *return on total asse* atau *return on investmen* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan. Apabila rasio ini rendah maka kurang baik keadaan perusahaan, begitupun sebaliknya apabila rasio ini tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan. Maka dapat disimpulkan rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas keseluruhan perusahaan [2].

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan kemampuan ini dapat dilihat pada rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan sangat mempengaruhi kebijakan investor terhadap investasi yang dilakukan. Profitabilitas akan baik apabila perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik. Menurut I Made Sudana, fungsi keuangan dibagi menjadi dua yaitu untuk keputusan investasi, keputusan ini berhubungan dengan bagaimana proses dalam pemilihan alternatif investasi yang akan menguntungkan bagi perusahaan. Hasil dari keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan akan terlihat pada neraca sisi aktiva, yaitu berupa aktiva tetap dan aktiva lancar. Kedua yaitu untuk keputusan pendanaan, keputusan pendanaan adalah proses perusahaan dalam menentukan sumber dana apa yang akan dipakai oleh perusahaan untuk membiayai investasi yang sudah direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang ada, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang efisien. Salah satu keputusan yang bisa diambil oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam memaksimalkan laba adalah keputusan pendanaan yang bersumber dari utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, penggunaan *leverage* atau utang mempunyai keuntungan sekaligus kelemahan, pada saat ROA membaik, maka perusahaan bisa memperoleh ROE yang lebih besar. Sebaliknya pada saat ROA turun perusahaan mempunyai ROE yang lebih turun [3]. Apabila penggunaan utang tinggi, tingkat risiko akan naik dan biaya modal utang akan naik. Pada tingkat tertentu kenaikan ROA akan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya modal utang, dan ROE akan mengalami penurunan [3].

Dalam kaitan pengaruh utang terhadap profitabilitas, beberapa penelitian menyebutkan bahwasanya utang jangka panjang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Fira Gustira (2021), dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwasanya utang jangka panjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Julio Santri Adira (2016), utang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Afyuf Dhatin Mahmudah dan Suwitho (2021) mengatakan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu hutang jangka pendek berpengaruh signifikan dan positif. Adanya pengaruh positif berarti bahwa semakin tinggi hutang jangka pendek maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rebecca Evadine (2019), hasil penelitian pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian yang berarti bahwa  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima, artinya hutang jangka pendek secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas.

Salah satu tujuan dalam mendirikan usaha yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham ataupun investor, dengan cara memaksimalkan kinerja perusahaan agar memperoleh laba maksimum. Salah satu upaya yang bisa dilakukan para pengusaha adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Sebagai suatu beban, pajak memunculkan pro dan kontra. Secara administratif pemungutan pajak dibagi menjadi dua yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pengenaan pajak langsung terjadi karena masuknya penghasilan, sedangkan pajak tidak langsung dikeluarkan karena adanya konsumsi atas barang atau jasa. Pajak sebagai biaya akan mempengaruhi laba, baik laba yang akan diterima maupun yang akan dikembalikan. Jadi pada dasarnya, secara ekonomis pajak adalah unsur pengurang laba. Dalam praktik bisnis pengusaha mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban [7]

Menurut Purba [8], bahwasanya pengakuan pajak tangguhan bisa berdampak kepada laba bersih perusahaan yaitu dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Pengakuan pajak tangguhan selain dapat berpengaruh

terhadap laba bersih perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, dapat diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pajak tangguhan yang mempengaruhi laba bersih maka laba bersih tersebut juga akan berpengaruh pada Return on Asset dimana akan menunjukkan laba bersih sesudah pajak per rupiah keseluruhan aset yang berarti bahwa setiap rupiah aset menghasilkan sejumlah rupiah laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio Return on Asset maka semakin baik dan hal ini menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmana, pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang artinya perusahaan yang mempunyai manajemen pajak yang baik maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba atau disebut dengan profitabilitas.

**Tabel 1**

Berikut adalah data hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, profitabilitas dan beban pajak beberapa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio ROA	Rasio ROE	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Beban Pajak (Tangguhan)
1	Adaro Energy Tbk	2016	5,20%	9,00%	28.105.693.520,000	8.660.240,980	8.778.598,704
		2017	7,90%	13,10%	26.408.005.464,000	10.476.695,496	8.294.803,644
		2018	6,80%	11,00%	28.116.599.220,000	11.822.911,083	7.812.542,943
		2019	6,00%	10,90%	27.817.416.209,000	17.134.386.501,000	4.687.445,002
		2020	2,50%	4,00%	18.123.923.545,000	16.149.138.915,000	3.179.196,475
2	Vale Indonesia Tbk	2016	9,00%	10,00%	3.478.768.504,000	1.773.404.204,000	1.558.092.304,000
		2017	-0,70%	84,00%	3.195.864.816,000	1.751.756.400,000	1.427.850.816,000
		2018	2,75%	3,21%	4.615.456,725	2.539.098.540,000	1.313.050,194
		2019	2,58%	2,96%	2.007.902,143	1.898.209,352	1.118.891,490
		2020	3,58%	4,10%	1.883.863.800,000	2.266.814.550,000	707.661,955
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	13,10%	20,80%	3.931.340.000,000	6.469.785.000,000	412.144.000,000
		2017	11,70%	18,30%	4.467.596.000,000	6.827.588.000,000	385.520.000,000
		2018	14,10%	21,70%	4.424.605.000,000	7.235.398.000,000	379.900.000,000
		2019	14,70%	21,70%	5.481.851.000,000	6.556.359.000,000	364.894.000,000
		2020	21,70%	19,30%	4.094.108.000,000	9.176.164.000,000	269.843.000,000
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	2016	6,40%	11,90%	19.013.651.000,000	19.219.441.000,000	1.050.282.000,000
		2017	5,80%	11,00%	19.545.001.000,000	21.637.763.000,000	1.011.722.000,000
		2018	5,40%	10,20%	15.416.894.000,000	31.204.102.000,000	991.843.000,000
		2019	6,10%	11,30%	17.309.209.000,000	24.686.862.000,000	874.536.000,000
		2020	3,96%	8,16%	56.022.597.000,000	27.975.875.000,000	768.483.000,000

5	Unilever Indonesia	2016	39,40%	135,80%	1.163.363.000.000	10.878.074.000.000	245.152.000.000
		2017	39,30%	135,40%	1.200.721.000.000	12.532.304.000.000	344.965.000.000
		2018	47,40%	142,90%	810.051.000.000	11.134.786.000.000	359.930.000.000
		2019	36,10%	116,70%	2.302.201.000.000	13.065.308.000.000	335.570.000.000
		2020	16,95%	41,10%	2.239.728.000.000	13.357.536.000.000	212.333.000.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE cenderung mengalami fluktuasi. Dari data Hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan beban pajak tangguhan dapat dilihat ketika utang dan beban pajak tangguhan mengalami kenaikan, Rasio ROA juga mengalami kenaikan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwasanya ketika utang mengalami peningkatan maka dapat berpengaruh menurunkan laba perusahaan, karena adanya pembayaran beban bunga dan pokok hutang. Begitupun dengan beban pajak, teori menyebutkan secara ekonomis pajak adalah unsur pengurang laba.

Dari fenomena gap dan research gap yang terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, serta berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek Dan Beban Pajak Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII)”**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel “Beban Pajak” dan peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari usaha yang dilakukan dan keefektifan manajemen dalam menggunakan aktiva bersih maupun total aktiva. Keefektifan sendiri dinilai dengan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dan investor [9]

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan [10]

### 2.2. Hutang

Hutang adalah suatu kewajiban atau sering disebut *liabilities*. Maka utang merupakan kewajiban yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari dana pihak luar baik berasal dari penjualan obligasi, leasing, pinjaman bank dan sejenisnya. Sofyan Syafri Harahap mengatakan bahwa, “kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi.” Dikarenakan utang merupakan suatu kewajiban dan apabila kewajiban tersebut tidak dilaksanakan tepat waktu akan memungkinkan bagi perusahaan menerima sanksi dan akibat [10]

#### 2.2.1. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang atau sering disebut hutang tidak lancar. Penyebutan hutang tidak lancar karena dana yang digunakan dari sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang sifatnya jangka panjang. Alokasi pembiayaannya bersifat *tangible asset* dan memiliki nilai jual yang tinggi jika dijual kembali. Adapun yang termasuk kategori hutang jangka panjang yaitu wesel bayar, utang obligasi, utang perbankan yang kategori jangka panjang dan lain sebagainya [10].

#### 2.2.2. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek atau sering disebut dengan utang lancar dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan untuk mendukung aktivitas perusahaan yang sifatnya segera atau tidak bisa ditunda. Umumnya utang jangka

pendek harus dikembalikan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Adapun yang termasuk utang jangka pendek yaitu utang pajak, utang wesel, utang dagang, utang gaji, beban yang masih harus dibayar dan lain sebagainya.

**2.3. Pajak**

Pengertian pajak berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 pasal 1 berbunyi “pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” [11].

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif. Data yang dipakai merupakan data sekunder. Yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk periode 2016-2021. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda.

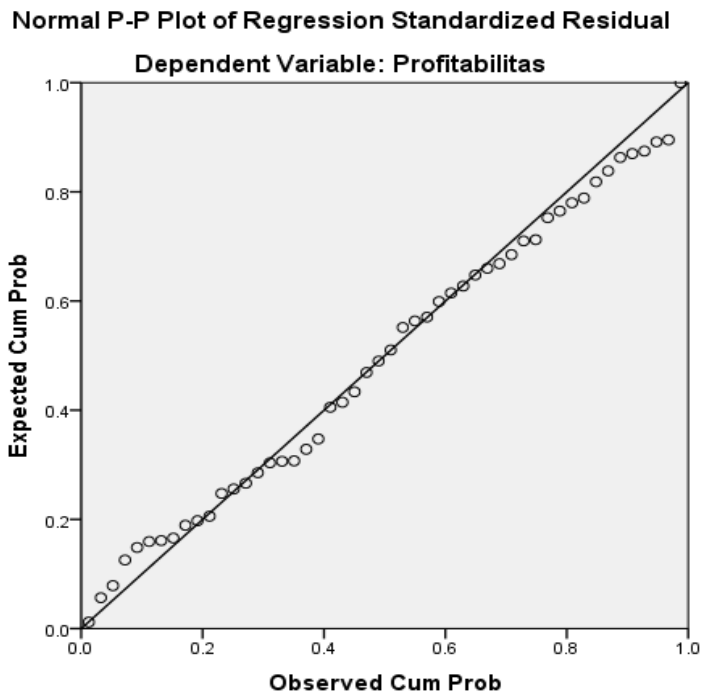
**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variable independen, variable dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau lulus uji normalitas.

**Tabel 4.1**

**Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar pada tabel 1, Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual, model penelitian perusahaan yang masuk di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2016-2020 residualnya berdistribusi secara normal.

**4.2 Uji Multikolinearitas**

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi multikolinearitas, maka hasil estimasi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

### Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hutang Jangka Panjang	.960	1.042
	Hutang Jangka Pendek	.945	1.058
	Beban Pajak	.908	1.101

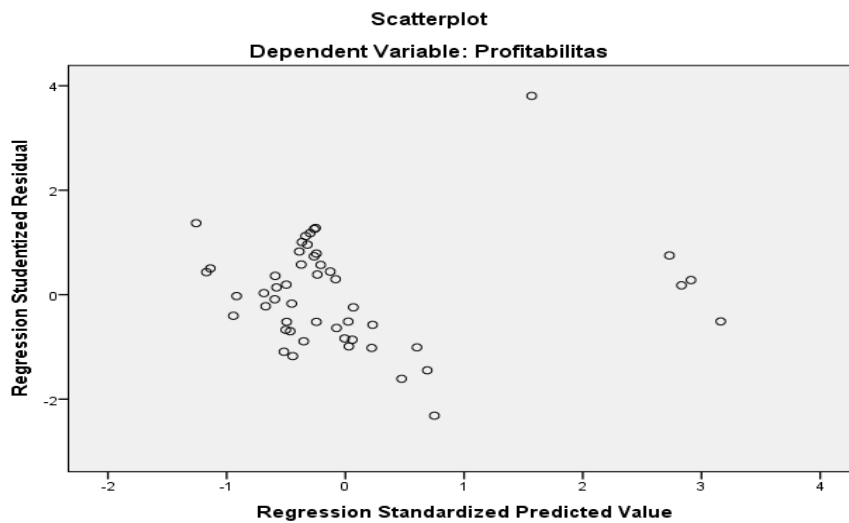
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil uji multikolinearitas di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel X1 sebesar 0,960, X2 sebesar 0,945, dan X3 sebesar 0,908 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dari variabel independen X1 sebesar 1.042, X2 sebesar 1.058 dan X3 sebesar 1.101 menunjukkan nilai VIF di bawah 10. Oleh karenanya dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### 4.3 Uji Heterokedastisitas

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas, maka estimasi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu X tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

**4.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi dikatakan baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang bisa dilakukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya dilakukan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Suatu model dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai  $dU < DW < 4 - DU = 1.721 < 1.868 < 2.276$

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.503	5.15677	1.868

- a. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang
- b. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi bisa muncul karena observasi yang berurutan berkaitan satu sama lain. Model regresi dapat dikatakan baik adalah bebas dari autokorelasi. Uji yang biasa dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test).

Keterangan tabel:

$$\begin{aligned}
 d &= 1.868 \\
 dU &= 1.721 \\
 dL &= 1.385 \quad \longrightarrow \quad 4 - dL = 2.615
 \end{aligned}$$

Rumus DW-test yang terbebas dari autokorelasi yaitu

$$\begin{aligned}
 dU &< d = 1.721 < 1.868 \\
 d &< dL = 1.868 < 2.615 \\
 dU &< d < 4 - dL = 1.721 < 1.868 < 2.615
 \end{aligned}$$

Dikarenakan nilai  $dU < d$  dan  $d < dL$  maka model regresi ini terbebas dari autokorelasi atau dapat dikatakan lulus uji autokorelasi.

**4.5 Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi adalah sebuah ukuran untuk menunjukkan besarnya kontribusi variable independen terhadap variable dependen. Umumnya koefisien untuk data silang relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data time series lumrahnya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.731 <sup>a</sup>	.534	.503	5.15677	1.868
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Tabel diatas menunjukkan nilai residual R Square sebesar 0,534 atau 53,4%, sehingga dapat dikatakan bahwa 53,4% profitabilitas dijelaskan oleh variabel hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan beban pajak. Sedangkan sisanya 47,6% dijelaskan oleh faktor lain.

#### 4.6 Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dapat dilihat nilai signifikansi kurang dari 5% dan membandingkan antara t-hitung > t. Tabel maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

**Tabel 4.6**  
**Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.160	1.153		2.741	.009
	Hutang Jangka Panjang	-.064	.028	-.242	-2.251	.029
	Hutang Jangka Pendek	.106	.016	.686	6.561	.000
	Beban Pajak	.436	.411	.116	1.061	.294

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Variabel Hutang Jangka Panjang memiliki t-hitung sebesar -2.251 dengan signifikansi sebesar 0.029, sedangkan t-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0.05 adalah 2.012 maka t-hitung < t-tabel (-2.251 < 2.012) dan nilai signifikansi 0.029 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima sehingga Hutang Jangka Panjang secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel Hutang Jangka Pendek memiliki t-hitung sebesar 6.561 dengan signifikansi sebesar .000, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.05 adalah 2.012 maka t-hitung > t-Tabel (6.561 > 2.012) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak sehingga Hutang Jangka Pendek secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Setelah dilakukan Uji-t diketahui bahwa Hutang jangka Pendek berpengaruh signifikan. Hutang jangka panjang berpengaruh signifikan namun negatif terhadap profitabilitas dan beban pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



#### 4.7 Uji F (Simultan)

**Tabel 7**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3506.569	3	1168.856	30.889	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1740.668	46	37.841		
	Total	5247.236	49			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak, Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek

Berdasarkan tabel uji F (uji simultan) diketahui bahwa nilai sig. f adalah  $0.000 < 0.05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan beban pajak secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4.8 Variabel Yang Paling Dominan

**Tabel 4.8**  
**Variabel Yang Paling Dominan**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.897	1.951		3.022	.004
	Hutang Jangka Panjang	-.065	.030	-.187	-2.156	.036
	Hutang Jangka Pendek	.128	.014	.804	9.201	.000
	Beban Pajak	.084	.353	.021	.238	.813

a. Dependent Variable: Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = 5.897 - 0.065 + 0.128 + 0.084 + e$$

Dengan demikian variabel yang paling dominan adalah Hutang Jangka Pendek yaitu dengan melihat nilai sig. sebesar  $0.000 < 0.05$ . kemudian dengan melihat nilai B sebesar 0.128 artinya Hutang Jangka Panjang meningkat 1% maka profitabilitas akan menurun sebesar 12,8%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) variabel hutang jangka panjang berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) variabel hutang jangka pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) variabel beban pajak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2020.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan beban pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

## 5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah tahun penelitian dan juga menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Gustira, "Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2016-2020," hlm. 103, 2021.
- [2] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- [3] M. H. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- [4] J. S. Adira, "Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Bidang Barang Dan Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2015," hlm. 121, 2016.
- [5] A. D. Mahmudah dan S. Suwitho, "Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Di Bei Tahun 2015-2019," *J. Ilmu Dan Ris. Manaj. JIRM*, vol. 10, no. 2, Art. no. 2, Jun 2021, Diakses: 4 Juni 2022. [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3919>
- [6] R. Evadine, "Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt Delta Atlantic Indah Medan (Periode 2013-2017)," *J. Ilm. KOHESI*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Apr 2019.
- [7] M. P. Putra, *Manajemen Pajak Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2021.
- [8] M. P. Purba dan Andreas, *Akuntansi Pajak Penghasilan Berdasarkan IAS No. 12 dan PSAK No. 46*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- [9] D. Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: PT Buku Seru, 2013.
- [10] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [11] J. Susyanti dan A. Dahlan, *Perpajakan Untuk Praktisi dan Akademisi*. Malang: Empatdua Media, 2015.
- [12] Harmono, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.